

**REALISASI ILOKUSI TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG PROSES  
BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAK SANTO  
ALOYSIUS PALANGKA RAYA**

THE REALIZATION OF THE DIRECTIVE'S SPEECH ACTION IN THE DIALOGUE OF  
TEACHING LEARNING PROCESSES IN BIOLOGICAL LESSONS AT SANTO  
ALOYSIUS PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL, PALANGKA RAYA

**Krisma Handayani Br Sitepu<sup>1</sup>, Poerwadi Petrus<sup>2</sup>, dan Linarto Lazarus<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia**  
**FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia**  
Email: [krismahandayanisitepu@gmail.com](mailto:krismahandayanisitepu@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar- mengajar, (2) pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar- mengajar, (3) respon siswa dalam menanggapi ilokusi tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar- mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah dialog proses belajar- mengajar pada mata pelajaran biologi. Objek penelitian ini adalah dialog proses belajar- mengajar yang merealisasikan tindak tutur direktif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar- mengajar yang paling dominan adalah tindak tutur direktif pertanyaan. realisasi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar- mengajar dituturkan dengan kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Tindak tutur direktif dalam dialog dominan menggunakan kalimat imperatif. (2) pola kalimat bahasa Indonesia yang paling dominan diwujudkan dengan kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif dan paling dominan kalimat interogatif dan imperatif, (3) respon siswa dalam menanggapi tindak tutur direktif guru meliputi respon kognitif, afektif dan konatif. Respon dalam menanggapi tindak tutur direktif paling dominan respon konatif.

**Kata Kunci:** Direktif, Tindak Tutur, Realisasi

This study discusses the realization of the illocutionary directive speech act in the dialogue of the teaching and learning process of biology subjects at SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. Therefore, this study aims to describe: (1) the realization of directive illocutionary speech acts in teaching-learning dialogue, (2) Indonesian sentence patterns used in the realization of directive speech act illocutions in teaching-learning dialogue, (3) student response in responding to the illocutionary directive speech act performed by the teacher in the teaching and learning process.

This study uses a qualitative approach. The data of this research is the dialogue of the teaching and learning process in the subject of biology. The object of this research is the dialogue of the teaching-learning process that realizes the directive speech act.

The results of this study are as follows: (1) the realization of the illocutionary directive speech act in the dialogue of the teaching-learning process is the most dominant directive speech act of the question. the realization of directive speech acts in the dialogue of the teaching-learning

process is spoken in declarative, imperative, and interrogative sentences. The directive speech act in the dominant dialogue uses imperative sentences. (2) the most dominant Indonesian sentence patterns are manifested in declarative, imperative and interrogative sentences and the most dominant are interrogative and imperative sentences, (3) student responses in responding to teacher directive speech acts include cognitive, affective and conative responses. The response in responding to directive speech acts is the most dominant conative response.

**Keywords:** Directive, Speech Act, Realization

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari adanya kegiatan berinteraksi. Interaksi terjadi apabila satu sama lain saling membutuhkan informasi. Informasi dapat diterima oleh manusia maka saling melakukan aktivitas berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya komunikasi satu arah, melainkan juga komunikasi dua arah, agar kegiatan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan adanya bahasa.

Bahasa dapat ditemukan penggunaannya dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi proses belajar- mengajar. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar- mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar-mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Lingkungan sekolah yang menempatkan pendidik sebagai fasilitator pengetahuan bahasa kepada para siswa atau mahasiswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter. Peran pendidik di lingkungan sekolah selain mentransferkan ilmu pengetahuan, pendidik juga mentransferkan ilmu bahasa melalui tuturan-tuturan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tuturan-tuturan yang disampaikan pendidik berdampak besar dalam proses pemahaman bahasa kepada para siswa atau mahasiswa yang mempunyai daya serap bahasa yang berbeda-beda.

Berbicara mengenai tuturan berkaitan dengan salah satu cabang ilmu linguistik, khususnya pada kajian pragmatik. Nadar (2009:2) menyatakan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Pragmatik memiliki peranan penting dalam menelaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Bidang pragmatik tidak hanya mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam tuturan saja tetapi juga melihat situasi (konteks) dimana tuturan itu disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur atau sebaliknya. Kajian pragmatik mengenai istilah tindak tutur maka berbicara mengenai tuturan, penutur, dan mitra tutur.

Berkaitan dengan subjek penelitian, Penelitian ini memfokuskan pada tuturan pragmatik khususnya tindak tutur direktif. Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur.

Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (dalam Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif (asertif), (2) direktif (impositif), (3) ekspresif, (4) komisif dan (5) deklarasi yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Tindak tutur direktif, ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu dan fungsi tindak tutur ini meliputi menasihati, mengajak, meminta, menyuruh, memohon, menyarankan, dan memerintah.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar- mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis fungsi tindak tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar sehingga setiap tuturan mendapat respon yang positif. Setiap penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks didalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh penutur. Faktor yang mempengaruhi sulitnya

menangkap makna yakni kurangnya tingkat konsentrasi mengingat usia sekolah dasar masih masanya cenderung bermain sehingga siswa sulit menangkap makna yang hendak disampaikan oleh guru.

Tindak tutur dalam interaksi belajar- mengajar perlu diteliti karena strategi tindak tutur guru sangat berpengaruh terhadap tindakan dan keteladanan siswa. Alasan inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian terhadap tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses belajar- mengajar di kawasan pendidikan, sebagai upaya untuk memberikan keteladanan bagi siswa. Menelaah tindak tutur direktif dengan konteks tertentu dalam proses belajar- mengajar mendasari penulis memilih pragmatik sebagai tinjauan dalam penelitian ini sebagai upaya membina dan melestarikan bahasa melalui tindak tutur direktif.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data, karena tanpa disadari dalam proses belajar- mengajar mata pelajaran mipa banyak menggunakan berbagai bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam menyampaikan materi atau pengarahan pada proses pembelajaran, dan diluar proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru sangat berpengaruh dengan tindak tutur yang akan memperlancar interkasi dalam proses belajar- mengajar. Tindak tutur yang kurang variatif akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Tindak tutur guru yang monoton membuat siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut : a) Bagaimana realisasi ilokusi tindak tutur direktif guru dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi?, b) Bagaimana pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam realisasi ilokusi tindak tutur guru dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi? Dan, c) Bagaimana respon siswa dalam menanggapi realisasi ilokusi tindak tutur direktif yang dilakukan guru dalam proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan realisasi ilokusi tindak tutur direktif guru dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi, Mendeskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam realisasi ilokusi tindak tutur guru dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi dan Mendeskripsikan respon siswa dalam menanggapi realisasi ilokusi tindak tutur direktif yang dilakukan guru dalam proses belajar- mengajar mata pelajaran biologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu : a) manfaat teoretis untuk mendalami pengembangan bentuk-bentuk tindak tutur pragmatik yang mungkin dilakukan dalam proses belajar- mengajar, memahami jenis tindak tutur pragmatik yang sering terjadi dalam berkomunikasi, untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang pengajaran, b) manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan bagi seluruh pendidik atau pembaca untuk memerhatikan setiap tuturan-tuturan yang disampaikan kepada orang lain agar dapat diterima dengan baik. Penelitian akan memberikan masukan kepada praktisi untuk mengetahui pentingnya bentuk-bentuk tindak tutur pragmatik, khususnya tindak tutur direktif yang sering terjadi dalam kehidupan, serta maksud tuturan pragmatik sehingga penggunaan tuturan dapat mudah dipahami oleh orang lain, c) memperoleh pengetahuan dapat meningkatkan kompetensi mengidentifikasi peserta didik dengan menerapkan tindak tutur direktif dengan fungsi pertanyaan, menyarankan, permintaan, menasihati, larangan, perintah, menantang, menyuruh dan pemberian izin Sehingga dalam pembelajaran cerita fantasi peserta didik mampu menggunakan dengan baik dan benar.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk lebih jelasnya istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu a). Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang digunakan karena pada dasarnya seseorang dalam mengucapkan tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan dengan kalimat itu, b). Tindak tutur direktif adalah ujaran tokoh dalam bentuk dialog yang memiliki maksud untuk menghendaki mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, c). Interaksi belajar- mengajar adalah kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, d). Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan dengan reaksi terhadap rangsangan yang diterima.

### **F. Batasan Penelitian**

Mengingat tidak semua aspek berkaitan dengan masalah penelitian sama pentingnya bagi solusi terhadap masalah penelitian, maka penelitian ini hanya akan dilaksanakan pada para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menggu nakan tindak tutur direktif. Karena penggunaan tindak tutur dalam proses belajar- mengajar merupakan tuntutan untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, hal ini bertujuan mendeskripsikan tentang proses belajar- mengajar, khususnya dalam tuturan-tuturan berkomunikasi antara guru dan siswa, untuk mengetahui hasil data dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk lisan dari objek penelitian. Peneliti menggunakan lingkungan pendidikan dalam menemukan tuturan-tuturan komunikasi, terlebih dalam tindak tutur direktif. Komunikasi antara guru dan siswa menjadi salah satu bagian dalam lingkungan pendidikan yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Gunawan (2013:87), penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi lima tahapan, yaitu sebagai berikut : a. Teknik rekam adalah teknik untuk mendapatkan data, oleh karena itu peneliti merekam tuturan guru dalam kegiatan belajar- mengajar, b. teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC, Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Data yang disimak dengan teknik ini berupa aktivitas kegiatan proses belajar- mengajar di kelas yang memperhatikan dan mencermati setiap tuturan yang diucapkan oleh guru untuk menemukan fungsi tindak tutur direktif., c. transkripsi data, Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan, d. Teknik observasi/angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam menanggapi tuturan yang dilakukan guru, e. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna tindak tutur direktif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur langsung (PUP), yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993: 21). Teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding samakan (HBS), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya (Kesuma, 2007:53).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dalam dialog proses belajar-mengajar pada mata pelajaran biologi ini sebagai berikut

#### 1. Realisasi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

*Guru : selamat pagi anak-anak.*

*Siswa : selamat pagi Bu*

*Guru : “siapa yang memimpin doa, sebelum kita mulai belajar?”*

*Martina : saya Bu.*

*Guru : ayo martina silahkan maju untuk memimpin doa*

*Martina : baik Bu*

Konteks tuturan ini terjadi di ruang kelas. Guru sebagai penutur dan Siswa sebagai mitra tutur. Tuturan diucapkan Guru untuk bertanya kepada Siswa sebelum memulai pembelajaran. Tuturan yang diucapkan sebagai secara lisan melalui dialog meminta kesediaan siswa untuk memimpin doa sebelum melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, *tuturan siapa yang memimpin doa sebelum kita mulai belajar?* termasuk dalam tindak tutur direktif pertanyaan.

Dalam realisasi tindak tutur direktif pertanyaan tersebut pola kalimat yang digunakan yaitu menggunakan kalimat interogatif dengan kata tanya dan penanda tanya dimana pada kalimat tersebut terlihat penanda tanya dengan tuturan siapa yang memimpin doa, maka tuturan *siapa yang memimpin doa, sebelum kita mulai belajar?* Termasuk kalimat interogatif.

Dalam realisasi tindak tutur direktif pertanyaan tersebut respon siswa yang terjadi dalam dalam menanggapi tuturan tersebut yaitu respon konatif positif karena siswa dapat memahami tuturan yang dilakukan oleh gurunya, sehingga perilaku nyata tindakan atas perbuatannya yaitu terlihat pada jawaban siswa saat guru bertanya siapa yang memimpin doa, maka tuturan siswa *saya bu!* Termasuk respon konatif.

#### 2. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyarankan

*Guru : jika kita memiliki penyakit maag atau asam lambung cobalah mengatur jadwal makan agar teratur, bisa juga makan pisang 2 jam sekali itu dapat mengurangi penyakit asam lambung kita tujuannya agar perut kita tidak kosong sehingga proses sistem pencernaan tetap dapat berjalan.*

*Siswa : baik Bu*

Konteks tuturan ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru memberi saran kepada siswa agar dapat terhindar dari penyakit asam lambung atau maag. Tuturan yang diucapkan secara lisan melalui dialog. Guru ingin siswanya tidak terserang penyakit apalagi pada sistem pencernaan makanan. Oleh karena itu tuturan *makakita memiliki penyakit maag atau asam lambung sebaiknya kita harus mengatur jadwal makan kita agar teratur, bisa juga makan pisang 2 jam sekali itu dapat mengurangi penyakit asam lambung kita tujuannya agar perut kita tidak kosong sehingga proses sistem pencernaan tetap dapat berjalan.* Termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan

Realisasi tindak tutur direktif menyarankan tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan ciri adanya partikel-lah, dimana pada kalimat tersebut terlihat penanda partikel-lah yaitu *cobalah*, maka tuturan *jika kita memiliki penyakit maag atau asam lambung cobalah mengatur jadwal makan agar teratur, bisa juga makan pisang dua jam sekali, itu dapat mencegah penyakit maag tujuannya agar perut kita tidak kosong sehingga proses sistem pencernaan tetap berjalan dengan baik.* Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif menyarankan tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan guru tersebut yaitu respon afektif karena siswa memahami tuturan yang dilakukan oleh guru sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan guru sesuai dengan keadaan yang dialami siswa sendiri dan dengan kejujuran siswa sehingga guru pun memberi saran

untuk siswa dan siswa menanggapi tuturan tersebut, maka tuturan siswa *baik bu* termasuk respon afektif.

### 3. Realisasi Tindak Tutur Direktif Permintaan

*Guru : tolong dibersihkan dulu papan tulisnya!*

*Jefri :baik Bu.*

Konteks tuturan ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru ingin menulis di papan tulis dan melihat papan tulis dengan adanya coret-coretan. Tuturan yang diucapkan sebagai bentuk permintaan dan diucapkan secara lisan melalui dialog karena guru meminta siswa untuk membersihkan papan tulis agar bisa dilanjutkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu tuturan *tolong dibersihkan dulu papan tulisnya!* Termasuk dalam tindak tutur direktif permintaan.

Realisasi tindak tutur direktif permintaan tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan mengandung makna perintah yang dihaluskan atau permintaan yang dihaluskan dimana pada kalimat tersebut terlihat penanda yaitu tolong, maka tuturan *tolong dibersihkan dulu papan tulisnya.* Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif permintaan tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan tersebut yaitu respon konatif yang positif karena siswa memahami tuturan guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatan yang dilakukan oleh siswa karena guru meminta siswa melakukan tindakan atas permintaan tersebut, maka tuturan siswa *baik bu* termasuk respon konatif.

### 4. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menasihati

*Guru : kalian jangan ragu untuk menjawabnya, salah benar itu no dua yang penting niat kalian ada dan kalian berani pasti ilmunya akan bertambah karena kalau kita berani walaupun nantinya ada kesalahan kita bisa memperbaikinya, siapa yang tahu silakan maju.*

*Siswa : baik Bu.*

Konteks tindak tutur ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru melihat banyak keraguan siswa dalam menjawab pertanyaannya sehingga guru memberi nasihat agar mereka lebih menjadi pemberani dan tidak ragu untuk mengeluarkan pengetahuan mereka. Tuturan yang diucapkan secara lisan melalui dialog untuk menasihati mitra tutur, guru memberi motivasi atau nasihat kepada para siswa agar semakin percaya diri. Oleh karena itu tuturan *kalian jangan ragu untuk menjawabnya, salah benar itu no dua yang penting niat kalian ada dan kalian berani pasti nanti ilmunya bertambah karena kalau kita berani walaupun nantinya ada kesalahan kita bisa memperbaikinya, siapa yang tahu silakan maju.* termasuk tindak tutur direktif menasihati.

Realisasi tindak tutur direktif menasihati tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan adanya penanda larangan dimana pada kalimat tersebut terlihat penanda yaitu jangan, maka tuturan *kalian jangan ragu untuk menjawabnya, salah benar itu no dua yang penting niat kalian ada dan kalian berani pasti ilmunya akan bertambah karena kalau kita berani walaupun nantinya ada kesalahan kita bisa memperbaikinya, siapa yang tahu silakan maju,* Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif menasihati tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan guru yaitu respon afektif yang positif karena siswa dapat memahami dan menerima tuturan guru tersebut sehingga dapat menerima nasihat dari guru dan mencoba untuk berani, maka tuturan siswa *baik bu* termasuk respon afektif.

### 5. Realisasi Tindak Tutur Direktif Larangan

*Guru : jangan ribut anak-anak, yang bekerja tangan dan otak bukan mulut!*

*Siswa : baik Bu*

Konteks tindak tutur ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, namun dalam tengah pembelajaran suara siswa sudah terdengar keras sehingga di ruangan ribut. Tuturan yang diucapkan secara lisan melalui dialog sebagai bentuk larangan, guru melarang siswa untuk ribut dan lebih fokus untuk mengerjakan tugas yang telah diberi oleh guru. Oleh karena itu tuturan *jangan ribut anak-anak, yang bekerja tangan dan otak bukan mulut!* termasuk tindak tutur direktif larangan.

Realisasi tindak tutur direktif larangan tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan adanya penanda larangan terlihat penanda yaitu *jangan ribut*, maka tuturan *jangan ribut anak-anak, yang bekerja tangan dan otak bukan mulut*, Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif larangan tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan guru tersebut yaitu respon konatif karena siswa memahami tindak tutur yang dilakukan oleh guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatan yang dilakukan oleh siswanya, maka tuturan siswa *baik bu* termasuk respon konatif.

#### 6. Realisasi Tindak Tutur Direktif Perintah

*Guru : ayo coba marinda, jelaskan secara singkat. Salah sedikit tidak masalah tapi jelaskan dengan berurutan.*

*Marinda : baik Bu, akan saya coba agar berurutan*

Konteks tuturan ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru menyuruh marinda untuk menjelaskan secara singkat tentang sistem pencernaan. Tuturan yang diucapkan secara lisan melalui dialog sebagai bentuk perintah untuk marinda guru menyuruh marinda menjelaskan sistem pencernaan tersebut dan tidak mempermasalahkan makaada sedikit kesalahan tapi harus secara urut. Oleh karena itu tuturan *ayo coba marinda, jelaskan secara singkat. Salah sedikit tidak masalah tapi dengan berurutan*, termasuk tindak tutur direktif perintah.

Realisasi tindak tutur direktif perintah tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan mengandung makna perintah yang dihaluskan atau permintaan yang dihaluskan terlihat penanda yaitu *ayo coba*, maka tuturan *ayo coba marinda, jelaskan secara singkat. Salah sedikit tidak masalah tapi dengan berurutan*, Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif perintah tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan guru tersebut yaitu respon konatif karena siswa memahami tindak tutur yang dilakukan oleh guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatan yang dilakukan oleh siswanya, maka tuturan siswa *baik bu, akan saya coba agar berurutan* termasuk respon konatif.

#### 7. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menantang

*guru : ayo, siapa yang bisa menjelaskan secara singkat proses pencernaan akan saya kasih hadiah satu handsanitizer.*

*Siswa : saya Bu, tapi masih berbata-bata Bu*

Konteks tuturan ini terjadi di ruangan kelas pada saat guru menantang siswa agar berlomba-lomba menjelaskan secara singkat tentang sistem pencernaan agar mengetahui sejauh apa pemahanan siswa akan materi tersebut. Tuturan yang diucapkan secara lisan melalui dialog untuk menantang siswa agar berani menjelaskan sistem pencernaan dengan menghadiahi sebuah handsanitizer sebagai pemicu keaktifan mereka. Oleh karena itu tuturan *ayo, siapa yang bisa menjelaskan secara singkat proses pencernaan akan saya kasih hadiah satu handsanitizer*. Termasuk tindak tutur direktif menantang.

Realisasi tindak tutur direktif menantang tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan mengandung makna perintah yang dihaluskan atau permintaan yang dihaluskan yang terlihat penanda yaitu hadiah maka tuturan *ayo, siapa yang bisa menjelaskan secara singkat proses pencernaan akan saya kasih hadiah satu handsanitizer*. Termasuk kalimat imperatif.



Realisasi tindak tutur direktif menantang tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan guru tersebut yaitu respon konatif karena siswa memahami tindak tutur yang dilakukan oleh guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatan yang dilakukan oleh siswanya, maka tuturan siswa *saya bu, tapi masih berbata-bata bu* termasuk respon konatif.

#### 8. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyuruh

*Guru : bisakah kamu maju dulu jefry*

*Jefry : bisa Bu.*

Konteks tuturan ini terjadi diruangan kelas pada saat ingin menjelaskan mata pelajaran kepada siswa, agar lebih memudahkan untuk mengetahui sistem pencernaan yang terjadi dalam tubuh manusia. Tuturan yang diucapkan sebagai bentuk permohonan karena guru meminta siswa untuk maju sebagai contoh dalam mempermudah memahami mata pelajarana tersebut. Oleh karena itu tuturan *bisakah kamu maju dulu jefry!* Termasuk tindak tutur direktif menyuruh.

Realisasi tindak tutur direktif menyuruh tersebut, menggunakan pola kalimat interogatif dengan pemberian penanda tanya (partikel-kah) terlihat penanda yaitu bisakah, maka tuturan *bisakah kamu maju dulu jefry.* Termasuk kalimat interogatif.

Realisasi tindak tutur direktif menyuruh tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tuturan tersebut yaitu respon konatif yang positif karena siswa memahami tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatan yang dibuat oleh siswa, maka tuturan siswa *bisa bu* termasuk respon konatif.

#### 9. Realisasi Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

*Yoga : mohon maaf Bu, kami terlambat masuk tadi ada kerjaan di ruang guru Bu, izin masuk Bu.*

*Guru : ya, silakan kalian masuk*

Konteks tuturan ini terjadi di ruangan kelas pada saat beberapa siswa izin masuk kelas karena terlambat masuk kelas pada mata pelajaran Biologi. Tuturan yang diucapkan sebagai norma kesopanan karena guru memperbolehkan siswa yang terlambat masuk kelas untuk tetap bisa mengikuti mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu tuturan *ya silakan kalian masuk* termasuk tindak tutur direktif pemberian izin.

Realisasi tindak tutur direktif pemberian izin tersebut, menggunakan pola kalimat imperatif dengan intonasi imperatif mengandung makna perintah yang dihaluskan atau permintaan yang dihaluskan terlihat penanda yaitu silahkan maka tuturan *ya, silakan kalian masuk!* Termasuk kalimat imperatif.

Realisasi tindak tutur direktif pemberian izin tersebut, respon yang terjadi dalam menanggapi tindak tutur guru tersebut yaitu respon konatif karena siswa memahami tindak tutur guru, sehingga perilaku nyata meliputi tindakan atas perbuatanyang dibuat oleh siswa, maka tuturan siswa *baik bu* termasuk respon konatif.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan. Realisasi Tindak tutur direktif yang terdapat dalam proses belajar- mengajar mata pelajaran Biologi adalah tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur,menasihati, tindak tutur larangan, tindak tutur perintah, tindak tutur menantang, tindak tutur menyuruh, dan tindak tutur pemberian izin. Realisasi Tindak Tutur Direktif yang lebih dominan yang terdapat dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran Biologi adalah tindak tutur pertanyaan.

Pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam realisasi tindak tutur direktif hasil penelitiannya dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran Biologi adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat introgatif. Pola kalimat yang lebih dominan yang terdapat dalam dialog proses belajar- mengajar mata pelajaran Biologi adalah kalimat

imperatif. Kalimat imperatif yang digunakan dengan tipe mengandung makna perintah yang dihaluskan atau permintaan yang dihaluskan dan tipe kalimat yang ditandai dengan adanya kalimat larangan, selanjutnya pola kalimat yang terdapat dalam dialog proses belajar-mengajar adalah kalimat interogatif dengan tipe pola kalimat interogatif dan yang terakhir ada pola kalimat deklaratif yang digunakan pada tindak tutur direktif menyarankan.

Respon siswa dalam menanggapi realisasi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar-mengajar meliputi respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Respon yang lebih dominan yang terdapat dalam dialog proses belajar-mengajar mata pelajaran biologi adalah respon kognitif, terdapat pada tindak tutur direktif pertanyaan dan tindak tutur direktif menantang selanjutnya ada respon konatif yang terdapat pada tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif larangan dan tindak tutur direktif perintah dan respon afektif terdapat pada tindak tutur direktif menyarankan dan menasihati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, Puput & Miftahuddin. M.A. 2016. *Analisa Sensitivitas Respon Konsumen dari Ekstensifikasi Merek (Brand Extension) pada SaBun Mandi Cair Merek Citra*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 16(2):271-282.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, Agustina Leoni.2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Gunawan, Muhammad Ali, 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Parama Publishing.
- Ibrahim, Abd Syukr. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iwan, Yahya. 2013. *“Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar- mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA 1 Mlati sleman Yogyakarta”*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Carasvatibooks
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kristianti, Fetri. 2014. *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*. (Skripsi): Universitas Negeri Yogyakarta
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. 2019. *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. Jakarta: Guepedia.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. 2020. Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44-55.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, A.D., Binadja, A., & Supariono. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS Berorientasi Konstruktivistik*. *Journal of Innovative Science Education*. 2(1):27-34.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadi, Petrus. 2008. *Deskripsi Sintaksis Bahasa Indonesia*: Surya Pena Gemilang.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. 2019. *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepedia.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). *Industri 4.0 : Telaah klarifikasi aspek dan arah perkembangan riset*. J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri vol. 13, No.1. Semarang.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rafikayuni, Eka Aryati, Reni Marlina. (2017). *Respon Siswa Terhadap LKS Berbasis Predict Observe explanation (POE) Pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X. Seminar Nasional Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak "Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA dan Teknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan" Pontianak, 14 Oktober 2017*.
- Rohmadi, Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rusminto, N.E. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak. Bandar Lampung*: Universitas Lampung.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wijayanti, A. (2015). Perbedaan Tingkat Pengetahuan IBu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Besi dengan Menggunakan Media Booklet Di Puskesmas Gatak. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar